Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 2525-2536

Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Telkom Pekanbaru

Marwan[1], Ririn Ristiani[2]
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Corresponding Author: Marwan, E-Mail: marwan.uin68@gmail.com

Published: January , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Telkom Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 197 siswa. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa, dengan menggunakan teknik *stratifed random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Telkom Pekanbaru, diperoleh nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05 (0,000 < 0,05) dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: ***Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar Siswa***

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang diinginkan.[1] Dengan demikian, motivasi yang dimiliki oleh siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, akan mampu meraih keberhasilan baik dalam proses maupun output atau hasil belajarnya. Begitu pula sebaliknya, seorang siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, sehingga akan sangat sulit untuk berhasil baik dalam proses maupun output atau hasil belajarnya.

Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperbaiki prestasi akademik, dan membantu mereka mengatasi tantangan dalam proses belajar. Salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu lingkungan belajar, seperti lingkungan kelas. Motivasi belajar siswa dapat di pengaruhi oleh pengelolaan kelas karena siswa yang termotivasi cenderung lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan kelas yang efektif.

Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka.[2]

Pengelolaan kelas merupakan masalah pokok yang sering dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman. Hal ini karena pengelolaan kelas merupakan tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka belajar. Kondisi belajar yang optimal akan dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik, anak didik merupakan

[1] Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 132.
[2] Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Jakarta: DIVA Press, 2011), h. 24.

syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.[3]

Sehingga seorang guru itu harus benar-benar menciptakan kondisi yang mampu membangkitkan gairah belajar siswanya atau mampu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, maka dari itu salah satu komponen yang tidak boleh dilupakan seorang guru adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas. Dapat diketahui bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.[4]

Kata lain dari pengelolaan kelas adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Jadi, seorang guru dengan sengaja melakukan pengaturan dalam kelas untuk kepentingan belajar mengajar, pengelolaan dan pengaturan kelas ini sudah merupakan kewajiban seorang guru untuk menciptakan dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakat, dan energinya pada tugas-tugas yang telah dibebankan baik secara individu maupun kelompok.[5]

Guru peranannya sebagai pengelola kelas, hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diawasi serta diatur agar kegiatan-kegiatan dalam proses belajar dapat terarah pada tujuan pendidikan. Karena dengan hal ini pengawasan terhadap lingkungan belajar akan turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut akan menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik ialah bersifat menantang dan memacu siswa untuk belajar, memberikan rasa ramah dan kepuasan dalam mencapai tujuan.[6] Kegiatan pengelolaan kelas terlihat diantaranya sebagai berikut, yaitu mulai dengan penataan ruang kelas, tetapkan aturan dengan tegas, buat siswa tetap fokus dalam belajar dan mulai pembelajaran dengan penuh semangat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Telkom Pekanbaru, peneliti mengamati bahwa pengelolaan kelas disekolah tersebut cukup baik, dari segi susunan meja dan kursinya, ada yang formasi bentuk tradisional dan ada yang berbentuk formasi huruf U. Namun masih ada kendala dalam proses belajar siswa di dalam kelas yang belum berjalan secara optimal, dikarenakan masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, serta masih ada sebagian siswa yang membuat kegaduhan di kelas sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain dalam belajar.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Fuadi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Telkom Pekanbaru pada tanggal 22 Oktober 2024, yaitu masih ada siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar, dikarenakan kurangnya respon siswa kepada guru saat menjelaskan pembelajaran dan juga masih ada sebagian besar siswa yang enggan untuk belajar PAI dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas, dan juga masih ada sebagian siswa yang belum aktif di kelas. Sehingga hal ini menandakan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.[7]

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, masih banyak siswa yang belum baik dalam motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa ini terlihat pada gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang kurang bersemangat dalam pembelajaran PAI di kelas.
2. Masih ada sebagian siswa yang kurang memiliki rasa ingin tahu dalam pelajaran PAI.
3. Masih ada sebagian siswa yang bercerita dengan siswa lain saat pembelajaran PAI berlangsung.
4. Masih ada sebagian siswa yang tidak berpartisipasi dalam diskusi kelas.
5. Masih ada sebagian siswa yang tidak mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu sebelum masuk.
6. Siswa merasa cepat putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar PAI.

Berdasarkan gejala-gejala di latar belakang permasalahan tersebut, dalam penelitian ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **Pengaruh Pengelolaan Kelas**

[3] Ahmad Rohani, *Pengelolaan dan* Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 147.

[4] Imam Gunawan, *Manajemen Kelas*, (Depok: PT. Raja Grafindo, 2019), h. 12.

[5] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan 2, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 194.

[6] Ahmad Sabri, Strategi *Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2010), h. 69.

[7] Fuadi, *Guru* Pendidikan *Agama Islam SMK Telkom*. Pekanbaru, 22 Oktober 2024.

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Telkom Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian korelasi dengan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Telkom Pekanbaru dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas XI di SMK Telkom Pekanbaru. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Populasi merupakan keseluruhan subjek atau sumber data peneliti.[8] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Telkom Pekanbaru pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 197 siswa. Alasan peneliti mengambil kelas IX karena jika mengambil siswa kelas X mereka belum berpengalaman dan jika mengambil siswa kelas XII mereka sedang mempersiapkan ujian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh pupulasi tersebut. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunkaan teknik (*Stratifed Random sampling*), yaitu apabila populasi memiliki anggota/unsur yang tidak bersifat homogen dan berstrata secara proporsional. Sehingga setiap strata harus terwakili dalam sampel, untuk populasi kurang dari 100 diambil semua, jika lebih dari 10-15% atau 20-25% dari seluruh jumlah siswa.[9] Karena populasi pada kelas XI SMK Telkom 197 siswa, maka akan di ambil sampel 25%, sehingga dihasilkan sampel sebanyak 50 siswa.

Menurut Ansderson, validitas Adalah sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak di ukur. Dengan kata lain, validitas suatu instrument merupakan tingkat ketepatan suatu instrument untuk mengukur sesuatu yang harus diukur.[10]

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 28) reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.[11]

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis data deskriptif, normalitas, homogenitas, linearitas dan analisis regresi linear sederhana.

Kajian Teori

Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah "kelola" yang ditambahkan awalan "pe" dan akhiran "an" kemudian berubah menjadi pengelolaan. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah "manajemen". Manajemen adalah kata yang aslinya dari Bahasa Inggris, yaitu management, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan.[12]

Pengelolaan menurut Soekarno yang dikutip oleh Suryana dalam buku Aslamiah, dkk, menyatakan: "Pengelolaan adalah suatu proses kegiatan usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang-orang lain". Hal ini diperkuat dengan pendapat Anitah, dkk, "Pengelolaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan, memelihara atau mengembalikan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang efektif, seperti membuat aturan tata tertib kelas atau mengembangkan hubungan yang sehat dan akrab antara guru-siswa dan siswa-siswa".

---

[8] Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan* Ilmu *Berparadigma Islami*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014, h. 45.

[9] Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1, Yogyakarta: Institut Dian Interfidei, 2015), h. 227.

[10] M. Wayudin Zarkasyi, dkk, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 190.

[11] Musrifah Mardiani Sanaky, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah, *Jurnal Simetrik*, Vol. 11, No. 1, Juni 2021, h. 433.

[12] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Staregi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 175.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan merupakan proses mendesain dan memelihara lingkungan, maksudnya guru dapat menata dan menciptakan lingkungan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan tenang, dapat mengatur lingkungan belajar sehingga terciptanya proses belajar mengajar yang terjalin hubungan sosial antara guru-siswa dan siswa-siswa melalui penyelenggaraan yang individunya bekerja bersama dalam kelompok agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Beberapa pengertian dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan kelas merupakan suatu proses kegiatan dalam mengorganisir suatu kelas secara sistematis dapat berupa menyiapkan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondusif dalam pembelajaran, dengan tujuan memberikan kenyamanan kelas dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam hal ini pengelolaan kelas dapat dilakukan oleh guru secara tunggal atau guru bekerja sama dengan peserta didik dengan harapan menanamkan rasa kepemilikan kelas dan tanggung jawab bersama.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum tujuan pengelolaan kelas ialah mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Secara khusus, pengelolaan kelas bertujuan:

1. Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.
2. Mengembalikan kondisi belajar yang optimal.
3. Mengakomodir kebutuhan siswa.
4. Merespon secara efektif perilaku siswa.
5. Membangun sikap siswa agar bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya.
6. Menumbuhkan kesadaran siswa agar bertingkah laku sesuai dengan tata tertib.
7. Menyadarkan siswa terhadap kewajiban untuk melibatkan diri dalam aktivitas kelas.[13]

Ciri-ciri Pengelolaan Kelas

Adapun ciri-ciri yang dapat dilakukan oleh guru dalam pengelolaan kelas yang baik yaitu:

1. Penciptaan Kondisi Belajar yang Optimal

   Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran.
2. Menunjukkan Sikap Tanggap

   Menunjukkan sikap tanggap terhadap berbagai perilaku yang muncul di dalam kelas, baik perilaku yang mendukung seperti tanggap terhadap perhatian siswa, keantusiasan siswa, motivasi belajar siswa yang tinggi, dan lain sebagainya; maupun tanggap terhadap setiap perilaku yang tidak mendukung seperti ketidak acuhan, motivasi belajar yang rendah, dan lain sebagainya. Ketanggapan ini diarahkan agar kehadiran guru dalam kelas benar-benar dirasakan oleh siswa. Untuk memberikan kesan tanggap ini dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya: Memberikan komentar baik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari maupun terhadap perilaku siswa. Komentar yang bersifat positif dan dapat menggugah perhatian siswa sangat diperlukan untuk membangun suasana yang optimal.
3. Memusatkan Perhatian

   Kondisi belajar mengajar akan dapat dipertahankan manakala selama proses berlangsungnya guru dapat mempertahankan konsentrasi belajar siswa.Teknik yang dapat kita gunakan untuk mempertahankan perhatian siswa seacra terus-menerus.
4. Memberikan Petunjuk dan Tujuan yang Jelas

   Siswa akan belajar dengan perhatian penuh, manakala memahami tujuan yang harus dicapai serta mengerti apa yang harus dilakukan. Seiring terjadi kekurangan konsentrasi disebabkan ketidakpahaman terhadap arah dan sasaran yang akan terjadi.

[13] Barnawi dan M. Arifin, *Microteaching: Teori dan Praktik Pengajaran yang Eefektif dan* Kreatif, (Cet II; Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 153.

Memberi Teguran dan Penguatan Teguran diperlukan sebagai upaya memodifikasi tingkah laku. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menegur di antaranya:

a. Menegur diarahkan kepada siswa yang benar-benar menganggu kondisi kelas dengan perilaku yang menyimpang.
b. Menegur dilakukan secara verbal dengan menghindari peringatan-peringatan yang kasar atau bertendensi menghina atau mengejek.[14]

Indikator Pengelolaan Kelas

Menurut Diana Widyarani, indikator pengelolaan kelas yang baik Adalah antara lain sebagai berikut:

1. Kondisi belajar yang optimal, kondisi belajar yang nyaman, tenang, sejuk sehingga sangat membantu perhatian siswa pada materi pelajaran.
2. Menunjukkan sikap tanggap, perilaku positif atau negative yang muncul di dalam kela harus dapat disikapi dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Memusatkan perhatian kelompok, dengan memusatkan perhatian secara terus menerus terhadap siswa dapat mempertahankan konsentrasi siswa disebabkan olek ketidak pahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.
4. Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, sering terjadi kurangnya konsentrasi siswa disebabkan oleh ketidak pahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.
5. Memberikan teguran dan penguatan, teguran diberikan untuk mengarahkan tingkah laku siswa, dan penguat perlu dilakukan untuk memberikan respon positif dengan cara memberikan pujian dan penghargaan.[15]

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seserang bertingkah laku.[16] Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.[17] Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[18] Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum tujuan atau fungsi motivasi adalah untuk mengerakan atau mengugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru tujuan atau fungsi motivasi adalah mengerakkan atau memacu siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan hasil belajarnya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.[19]

Dimyati dan mudjiono membedakan fungsi motivasi berdasarkan 2 sudut pandang, yaitu pentingnya motivasi bagi siswa dan pentingnya motivasi bagi guru, antara lain:

1. Pentingnya motivasi bagi siswa
   a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan akhir.
   b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
   c. Mengarahkan kegiatan belajar.
   d. Membesarkan semangat belajar.
   e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat dan bermain) yang bersinambungan individu. dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

---

[14] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum* Berbasis *Komputer*, (Cet V; Jakarta: Kencana, 2011), h. 175.

[15] Maryanto dan Suklani, Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas, *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, Vol. 3, No. 2, Juni 2023, h. 337.

[16] Hamzah, *Teori* Motivasi *Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 1.

[17] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 148.

[18] Slameto, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

[19] M. Ngalim Purwanto, Psikologi *Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 73.

2. Pentingnya motivasi bagi guru
   a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
   b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam. Dengan bermacam-macam motivasi tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi dalam mengajar.
   c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara macam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, teman diskusi, penyemangat, dan sebagainya akan disesuaikan dengan perilaku siswa.
   d. Memberi peluang bagi guru untuk ”unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil, tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa yang tidak berminat menjadi bersemangat belajar.[20]

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar sangat penting disadari oleh pelakunya sendiri, karena jika disadari maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, maka seseorang itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi (Mempunyai keinginan sendiri).
4. Ingin mendalami bahan / bidang pengetahuan yang diberikan.
5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
6. Menunjukkan minat belajar yang tinggi.
7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
8. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
9. Senang mencari dan memecahkan soal-soal (rasa ingin tahu yang besar).[21]

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Djarwo, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua faktor yakni faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar), faktor internal motivasi belajar terdiri dari kondisi jasmani dan rohani, intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi, sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar siswa terdiri dari keluarga, sekolah dan kondisi lingkungan di sekitar siswa yang dimana lingkungan tersebut dapat memberikan contoh dan kebiasaan-kebiasaan untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi.[22]

Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno, ada 6 indikator motivasi belajar, yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan,
4. Adanya penghargaan dalam belajar,
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan

[20] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajarannya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 84-86.

[21] Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), h. 21-22.

[22] Vivin Anis Faristin, dkk, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation, *Jurnal Psikoedukasia*, Vol. 1, 01, 2023, h. 127.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.[23]

Hasil dan Pembahasan

Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang menjadi fokus pada penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Pearson Produck Moment* dengan bantuan SPSS. Suatu item dianggap valid jika memiliki nilai r hitung > r tabel dengan signifikansi 0,05%. Nilai r tabel didapatkan 0,273 dari perolehan banyaknya responden dengan signifikan 0,05%. Berikut adalah hasil uji validitas untuk instrumen angket (variabel x):

Tabel 1. Hasil Nilai Validitas Angket Variabel X

Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,705	0,273	Valid
2	0,602	0,273	Valid
3	0,600	0,273	Valid
4	0,656	0,273	Valid
5	0,798	0,273	Valid
6	0,474	0,273	Valid
7	0,597	0,273	Valid
8	0,574	0,273	Valid
9	0,527	0,273	Valid
10	0,644	0,273	Valid
11	0,586	0,273	Valid
12	0,542	0,273	Valid
13	0,589	0,273	Valid
14	0,560	0,273	Valid
15	0,705	0,273	Valid
16	0,554	0,273	Valid
17	0,563	0,273	Valid
18	0,623	0,273	Valid
19	0,577	0,273	Valid
20	0,576	0,273	Valid
21	0,574	0,273	Valid
22	0,407	0,273	Valid
23	0,410	0,273	Valid

Berdasarkan pengujian diatas, semua soal memiliki nilai r hitung > dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, uji validitas juga dilakukan untuk instrumen angket (variabel y) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Nilai Validitas Angket Variabel Y

Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,613	0,273	Valid
2	0,501	0,273	Valid
3	0,618	0,273	Valid
4	0,566	0,273	Valid
5	0,578	0,273	Valid
6	0,728	0,273	Valid
7	0,822	0,273	Valid
8	0,641	0,273	Valid
9	0,789	0,273	Valid
10	0,743	0,273	Valid
11	0,867	0,273	Valid
12	0,636	0,273	Valid
13	0,594	0,273	Valid

[23] Zamsir, dkk, Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Kesadaran Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 4 Wangi-Wangi, *Jurnal Jendela Pendidikan*, Volume. 01, Nomor. 03, Agustus 2021, h. 136.

Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
14	0,676	0,273	Valid
15	0,733	0,273	Valid
16	0,482	0,273	Valid
17	0,513	0,273	Valid
18	0,860	0,273	Valid
19	0,552	0,273	Valid
20	0,593	0,273	Valid

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa semua item pada instrumen angket variabel y memenuhi kriteria validitas, karena nilai r hitung > r tabel, sehingga dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item instrumen angket variabel x dan y memiliki validitas yang baik, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam penelitian dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas merupakan langkah yang mesti dilakukan setelah melakukan uji validitas, item yang akan diujikan adalah item yang sudah teruji kevalidannya. Reliabilitas dengan menggunakan batasan 0,6 maka, maka kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 adalah dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.[24]

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kedua Instrumen Angket Variabel

Variabel	Jumlah Item	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
X (Pengelolaan Kelas)	23	0,836	Reliabel
Y (Motivasi Belajar Siswa)	20	0,910	Reliabel

Pengelollan kelas memiliki reliabilitas (Cronbach's Alpha) sebesar 0.836. Motivasi belajar siswa memiliki reliabilitas (Cronbach's Alpha) sebesar 0.910.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah ada yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah data angket variabel x dan variabel y berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PengelolaanKelas	0,167	50	0,157	0,863	50	0,060
MotivasiBelajar	0,130	50	0,150	0,945	50	0,572
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan pengolahan data tersebut dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan nilai variabel x (pengelolaan kelas) yang diperoleh adalah sebesar 0,060. Adapun nilai α adalah 0,05, dengan demikian data variabel x berdistribusi normal karena 0,060 > 0,05. Pada nilai variabel y (motivasi belajar) yang diperoleh adalah sebesar 0,572, adapun nilai α adalah 0,05, dengan demikian data pada variabel y berdistribusi normal karena 0,572 > 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dua variabel memiliki **varians** yang sama atau homogen. Dalam penelitian ini akan diuji data angket variabel x dan variabel y. Hasil yang diperoleh dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

[24] Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2021), h. 101.

Tabel IV.5 Hasil Perhitungan SPSS Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pegelolaankelas	Based on Mean	1,036	7	38	0,423
	Based on Median	0,37	7	38	0,914
	Based on Median and with adjusted df	0,37	7	23,926	0,911
	Based on trimmed mean	0,902	7	38	0,515

Berdasarkan pengolahan data tersebut dengan menggunakan bantuan SPSS didapatkan bahwa nilai varians sebesar 0,423, adapun nilai signifikan sebesar 0,05. Dengan demikan data pengelolaan kelas bersifat homogen karena 0,423 > 0,05. Artinya pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini akan di uji data variabel x dan variabel y. Hasil yang diperoleh dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Perhitungan SPSS Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Pengelolaan Kelas	Between Groups	(Combined)	82.583	16	5.161	0.647	.822
		Linearity	2.630	1	2.630	0.329	.570
		Deviation from Linearity	79.953	15	5.330	0.668	.796
	Within Groups		263.417	33	7.982		
	Total		346.000	49			

Berdasarkan pengolahan data tersebut dengan menggunakan bantuan SPSS, terlihat dari tabel diatas, diperoleh nilai hitung signifikansi hubungan antara variabel x dan y yaitu 0,796 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berpola linear.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat statistik, diperoleh bahwa data variabel pengelolaan kelas dan variabel motivasi belajar berdistribusi normal. Oleh karena itu pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan aplikasi SPSS. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis dengan rumus Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	56.509	8.190		6.900	.305
	Pengelolaan Kelas	.113	.110	.148	1.036	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Nilai α diambil dari tabel statistik pada taraf signifikan 5%. Keputusan diambil berdasarkan ketentuan pengujian hipotesis yaitu jika nilai sig lebih kecil dari nilai α maka Ha diterima. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 8. Model Summary Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408[a]	.167	.156	10.010

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas
b. Dependent Variable: Motivvasi Belajar

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (pengelolaan kelas) terhadap perilaku peserta didik. Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai R Square menunjukkan angka 0,559. Artinya, dengan menggunakan model regresi, diketahui pengaruh variabel pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa adalah 55,9%.

Pembahasan

Pengelolaan kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dapat dilihat dari hasil uji analisis data. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kelas bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.[25] Diperkuat dengan teori yang dikatakan oleh Mudassir dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kelas bahwa menurut Amatembun pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tunbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.[26] Kemudian, di dalam buku Oemar Hamalik yang berjudul proses belajar mengajar dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku perbuatannya dan kesadaran atas tujuan yang hendak dicapai, sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas, pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung kesifat ekstrinsik, suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.[27] Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh pengelolaan kelas.

Teori yang dikatakan oleh Imam Gunawan dalam bukuya yang berjudul Manajemen Kelas mengatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.[28] Teori yang dikatakan oleh Mudassir dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kelas bahwa menurut Amatembun pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.[29]

Dalam buku Oemar Hamalik yang berjudul proses belajar mengajar dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku perbuatannya dan kesadaran atas tujuan yang hendak dicapai, sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas, pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung kesifat ekstrinsik, suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.[30]

Pendapat Penelitian sejalan menurut Ida Nurhairiah, bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MIS Darul Istiqamah Mamoa Raya Makassar, dapat disimpulkan: bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Di MIS Darul Istiqamah Mamoa Raya Makassar. Hal ini tercermin dalam output SPSS berdasarkan table Anova dapat kita ketahui bahwa sig deviation from linierity sebesar 0,921 dalam hal ini nilai 0.921> 0,05 yang merupakan standar signifikansi maka dapat kita simpulkan bahwa Ha diterima yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel x dan y peneliti menggunakan uji hipotesis atau uji F dengan menggunakan output SPSS dari tabel ANOVA, dapat diketahui bahwa

[25] Imam Gunawan, *LocCit.,*
[26] Mudassir, Manajemen *Kelas,* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2016), h. 50.
[27] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 113.
[28] Imam Gunawan, *Loc.Cit.,*
[29] Mudassir, *Loc.Cit.,*
[30] Oemar Hamalik, *Loc.Cit..,*

terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan belajar terhadap motivasi belajar, karena nilai p-value lebih kacil daripada taraf signifikansi 5% (0,001< 0,05). Dengan demikian, H0 ditolak.[31]

Pada Penelitian terdahalu yang dilakukan oleh Nia Adil Mahrifatun hasil penelitian yang dilakukan, diperolah kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di SD Tambaksari Kembaran.[32]

Penelitian ini juga didukung oleh Kamelia Putri, Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru[33]

Hal ini juga didukung oleh penelitian menurut Andika Pramudya, dkk, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif, seperti penyusunan aturan bersama, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah, serta pendekatan investigasi kelompok, mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Bapak Agus Suhendra memberikan perhatian individual, menggunakan metode interaktif, dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung. Pengelolaan kelas yang baik juga mencakup pemeliharaan kebersihan dan keteraturan lingkungan belajar. Siswa yang belajar di kelas dengan pengelolaan yang baik cenderung lebih aktif dibandingkan siswa di kelas dengan pengelolaan kurang optimal.[34]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, bahwa pengelolaan kelas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Telkom Pekanbaru. Hal itu diperoleh dari hasil uji regresi linear sederhana dengan aplikasi SPSS yang menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai α (0,000 < 0,05), maka diambil keputusan bahwasannya Ha diterima dan H0 ditolak.

Pengelolaan kelas yang efektif memiliki kontribusi sebesar 55,9% terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan kelas yang tertata dengan baik, disiplin yang diterapkan secara adil, serta interaksi positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan dan kenyamanan dan semangat belajar. Dengan strategi pengelolaan kelas yang baik, serta penciptaan suasana yang mendukung partisipasi aktif, siswa akan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan kebosanan, kurangnya keterlibatan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang optimal untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Pihak sekolah, termasuk guru, disarankan untuk melakukan pengelolaan kelas secara sungguh dan berkelanjutan. *Sehingga* menciptakan kondisi yang kondusif untuk belajar. Dengan demikian, siswa dapat lebih giat menimbulkan gairah belajar karena diruang kelas yang nyaman dan tidak membosankan.

[31] Ida Nurhairiah, *Pengaruh pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MIS darul Istiqamah Mamoa Raya Makassar*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

[32] Nia Adil Mahrifatun, *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Tambaksari Kembaran*, (Skripsi, Purwokerto: IAIN, 2018).

[33] Kamelia Putri, Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa *Kelas* XI IPS SMA Negeri 12 Pekanbaru, (Skripsi, Pekanbaru: UIR, 2020).

[34] Andika Pramudya, dkk, Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah SMA Negeri 22 Surabaya, *Pijar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 1, Desember 2024, h. 89.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan tetap meningkatkan motivasi belajar mereka dengan lingkungan pengelolaan kelas yang ada dan siswa diharapkan dapat mempertahankan dan juga meningkatkan motivasi belajarnya baik itu karena mendapat dorongan dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani, 2010. *Pengelolaan dan* Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta).

Ahmad Sabri, 2010. Strategi *Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT. Ciputat Press).

Amri Darwis, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan* Ilmu *Berparadigma Islami*, Jakarta: PT RajaGrafindo.

Andika Pramudya, dkk, Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah SMA Negeri 22 Surabaya, *Pijar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 1, Desember 2024.

Barnawi dan M. Arifin, 2016. *Microteaching: Teori dan Praktik Pengajaran yang Eefektif dan* Kreatif, (Cet II; Jogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Dimyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajarannya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).

Donni Juni Priansa, 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta).

Fuadi, *Guru* Pendidikan *Agama Islam SMK Telkom*. Pekanbaru, 22 Oktober 2024.

Gito Supriadi, 2021. *Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press).

Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, 2023. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Hamzah, 2007. *Teori* Motivasi *Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Ida Nurhairiah, 2019. *Pengaruh pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MIS darul Istiqamah Mamoa Raya Makassar*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Imam Gunawan, 2019. *Manajemen Kelas*, (Depok: PT. Raja Grafindo).

Kamelia Putri, 2020. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa *Kelas* XI IPS SMA Negeri 12 Pekanbaru, (Skripsi, Pekanbaru: UIR).

M. Ngalim Purwanto, 2007. Psikologi *Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

M. Wayudin Zarkasyi, dkk, 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika,* (Bandung: PT Refika Aditama).

Ma'ruf Abdullah, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1, Yogyakarta: Institut Dian Interfidei).

Maryanto dan Suklani, Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas, *Educatioanl Journal: General and Specific Research,* Vol. 3, No. 2, Juni 2023.

Mudassir, 2016. Manajemen *Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing).

Musrifah Mardiani Sanaky, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah, *Jurnal Simetrik*, Vol. 11, No. 1, Juni 2021.

Nia Adil Mahrifatun, 2018. *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Tambaksari Kembaran*, (Skripsi, Purwokerto: IAIN).

Oemar Hamalik, 2010. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Rusydie, 2011. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Jakarta: DIVA Press).

Slameto, 2013. *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2013. *Staregi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan 2, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).

Syaiful Bahri Djamarah, 2015. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Vivin Anis Faristin, dkk, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation, *Jurnal Psikoedukasia*, Vol. 1, 01, 2023.

Wina Sanjaya, 2011. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum* Berbasis *Komputer*, (Cet V; Jakarta: Kencana).

Zamsir, dkk, Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Kesadaran Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 4 Wangi-Wangi, *Jurnal Jendela Pendidikan*, Volume. 01, Nomor. 03, Agustus 2021.